

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Obesitas adalah suatu gangguan dimana terjadi penumpukan lemak yang berlebihan di dalam tubuh yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara asupan energi dengan pengeluaran energi. Seseorang anak usia 5-18 tahun bisa dikatakan obesitas dengan cara dilakukannya pengukuran dengan rumus Indeks Masa Tubuh (IMT) dibagi umur (PERMENKES RI NOMOR 2, 2020). Adapun pengukuran IMT yaitu dengan rumus berat badan (Kg) dibagi tinggi badan ( $m^2$ ) (P2PTM Kemenkes RI, 2018).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa obesitas sebagai masalah epidemiologi global dan merupakan suatu masalah kesehatan yang perlu diatasi. Indonesia sedang mengalami masalah gizi ganda, masalah gizi ganda yang sedang dihadapi Indonesia adalah terjadinya masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih (Esza, 2020). Persoalan gizi ganda yang dimaksud adalah fenomena gizi buruk di satu sisi, dan fenomena gizi lebih di sisi lain. Prevalensi penyakit menular dengan tidak menular di Indonesia mengalami pergeseran yang awalnya didominasi penyakit menular, saat ini telah didominasi penyakit tidak menular dengan perbandingan 7:3 (KEMENKES RI, 2019).

Semakin berkembangnya ilmu kesehatan, kejadian penyakit menular semakin berkurang tetapi kejadian penyakit tidak menular (penyakit degenerative) tetap tinggi (Uilalbab, et al., 2017). Penyakit menular akibatnya

langsung bisa dilihat dalam jangka waktu yang relatif singkat dengan tanda gejala tertentu yang spesifik sesuai dengan penyakit tersebut, sedangkan efek dari penyakit degeneratif tanda-tandanya tidak sekuat penyakit menular.

Masalah obesitas bukanlah hal yang baru di masyarakat. Umumnya masalah obesitas ini dianggap sebagai tolak ukur kesuksesan finansial dan kesuburan. Kebanyakan ibu di Indonesia akan merasa bangga bila memiliki anak yang bertubuh gemuk atau gendut, karena dianggap sangat sehat, lucu dan menggemaskan (Kemenkes RI, 2017). Persepsi mengenai anak yang gemuk adalah anak yang sehat sudah saatnya diubah. Sebab ini merupakan suatu persepsi yang keliru. Jika dibiarkan, anak yang gendut akan berkembang menjadi penderita obesitas, yang pada akhirnya didalam tubuh menimbun lemak dan menjadi langganan penyakit-penyakit. Persepsi seperti ini bukan hanya di Indonesia saja, tetapi orang tua di Amerika Serikat pun memiliki persepsi yang sama. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Amy E. Baughcum dari Pusat Kedokteran Rumah Sakit Anak, Cincinnati, Ohio, AS dan para koleganya (Pusat Data dan Analisa Tempo, 2019). Obesitas merupakan faktor risiko untuk terjadinya berbagai penyakit seperti diabetes mellitus, batu empedu, penyakit kardio vaskuler, hipertensi, dan kanker (Uilalbab, et al., 2017).

Perbaikan gizi diperlukan mulai dari masa kehamilan, bayi dan anak balita, prasekolah, anak usia sekolah dasar, remaja dan dewasa, sampai usia lanjut. Anak sekolah dasar merupakan sasaran strategis dalam perbaikan gizi masyarakat karena pada masa anak fungsi organ otak mulai terbentuk mantap

sehingga perkembangan kecerdasan cukup pesat (Rahmiwati et al., 2018; Seprianty et al., 2015). Anak Sekolah Dasar (SD) yang terhitung dari usia 6-12 tahun memerlukan gizi yang cukup agar terhindar dari penyimpangan pada masa tumbuh kembangnya. Rahmiwati menyebutkan dalam penelitiannya (Rahmiwati et al., 2018) bahwa anak SD merupakan kelompok usia yang mempunyai kebiasaan sikap yang masih relatif mudah untuk dibentuk.

Anak yang mengalami obesitas mempunyai resiko tinggi menjadi obesitas pada saat dewasa. Pada data yang disajikan dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan angka 21,8% untuk obesitas di Indonesia. Angka itu terus beranjak naik sejak Riskesdas 2007 sebesar 10,5% dan 14,8% pada Riskesdas 2013. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Barat (Kementerian Kesehatan RI, 2018) menyebutkan bahwa di Kota Tasikmalaya prevalensi obesitas pada anak usia 5-12 tahun mencapai 13,67% dengan persentase gemuk 7,13% dan persentase obesitas 6,54%. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu Kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki kasus obesitas sebesar 92 kasus (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2021). Menurut data yang diberikan obesitas paling banyak terjadi di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Cilembang sebanyak 67 kasus (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2021).

Di Wilayah kerja puskesmas terdapat 12 SD/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan menurut data penjangkaran kesehatan peserta didik baru yang dilakukan puskesmas cilembang kasus obesitas terbanyak terdapat di SDN 2 Gunung

Pereng, Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya (UPTD Puskesmas Cilembang, 2021).

Penyebab obesitas sangat kompleks dalam arti banyak sekali faktor yang menyebabkan obesitas. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya obesitas seperti faktor fisiologis yaitu herediter terdiri dari genetik atau riwayat keturunan dan non herediter yang terdiri dari pola makan dan juga aktivitas fisik serta faktor psikologis terdiri dari stabilisasi emosional dan persepsi diri negatif. Faktor lain yang menyebabkan obesitas yaitu faktor social ekonomi, faktor hormon, faktor obat-obatan, dan juga faktor pendidikan orang tua (Aryanditho & Niko, 2012; Mardelena, 2017; More, 2014).

Faktor psikologis, social ekonomi, faktor hormon, faktor obat-obatan, dan faktor pendidikan orang tua memicu terhadap pola makan seseorang. Menurut Bidjuni et al., (2014) obesitas disebabkan karena pola makan yang kurang baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Miko & Pratiwi, (2017) kebiasaan makan dan pola makan seseorang akan berpengaruh terhadap masalah kelebihan berat badan dan kegemukan. Pola makan yang dapat memicu kepada obesitas yaitu mengkonsumsi makanan dalam jumlah besar, makanan tinggi energi, makanan tinggi lemak, tinggi karbohidrat dan rendah serat.

Salah satu faktor yang menyebabkan kejadian obesitas pada anak usia sekolah dasar yaitu aktivitas fisik. Kegiatan fisik secara teratur dapat membantu mempertahankan derajat kesehatan yang optimal, tetapi apabila kegiatan fisik tersebut tidak seimbang dengan energi yang dikonsumsi maka

dapat menyebabkan berat badan berlebih bagi yang bersangkutan. Aktivitas fisik merupakan bentuk pengeluaran energi yang akan mempengaruhi status nutrisi pada tubuh seseorang. Menurut hasil penelitian disebutkan bahwa anak yang aktivitas fisiknya kurang memiliki berat badan yang lebih dibandingkan anak yang aktivitas fisiknya sedang atau berat (Decelis et al., 2014)

Seiring dengan perkembangan zaman yang lebih modern ini jarang dijumpai aktivitas fisik terutama terlihat saat anak-anak pergi dan pulang sekolah. Tersedianya alat transportasi yang hampir dimiliki oleh seluruh masyarakat membuat anak-anak sekolah dasar mayoritas terbiasa menggunakan alat transportasi ketika pulang dan pergi sekolah, membuat anak-anak kurang aktivitas fisiknya dikarenakan yang seharusnya setiap berangkat sekolah mereka berjalan kaki atau menggunakan sepeda namun mereka diantar menggunakan motor ataupun mobil.

Dalam islam Allah SWT. Telah memerintahkan hambanya untuk tidak makan secara berlebihan yang terkandung dalam Q.S Al-A'raf ayat 31

يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (QS. Al-A'raf: 31).

Dalam sebuah hadits juga disebutkan bahwa :

قال رسول الله ص كُلُّ وَاشْرَبْ وَالْبَسْ وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرْفٍ وَلَا مَجْبِلَةٍ { ابو داود و احمد }

Rasulullah SAW bersabda : *makan, minum, berpakaian dan bersadaqohlah dengan tidak berlebihan juga tidak sombong (HR. Abu Daud dan Ahmad).*

Faktor genetik atau riwayat keturunan juga mempunyai peran penting dalam kejadian obesitas. Bila salah satu orang tuanya obesitas, maka peluang

anak-anak menjadi obesitas sebesar 40-50%. Dan bila kedua orang tuanya menderita obesitas maka peluang faktor keturunan menjadi 70-80%. (Kemenkes RI, 2018). Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prevalensi obesitas dua kali lipat dalam tiga dekade terakhir pada anak-anak yang mempunyai riwayat obesitas. (Hardiansyah & Supriasa, 2016). Pada tahun 2015 terdapat 42 juta anak mengalami kelebihan berat badan, angka tersebut naik 31 juta dari tahun 2000 (Faridah, 2017). Tren menunjukkan bahwa jumlah tersebut akan terus meningkat. Jika kecenderungan tersebut berlanjut maka jumlah anak yang mengalami kelebihan berat badan akan meningkat menjadi 70 juta pada tahun 2025 (WHO, 2016).

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa manusia wajib berikhtiar ke arah yang lebih baik, sesuai dengan Q.S Ar-Ra'd ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. 13 : 11).*

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya pada tanggal 07 Januari 2022 dengan melakukan wawancara kepada petugas Puskesmas Cilembang mengatakan bahwa anak-anak usia sekolah dasar yang mengalami obesitas mayoritas disebabkan karena pola makan yang tidak teratur, dan mempunyai riwayat obesitas dikeluarganya. Berdasarkan wawancara dengan 4 orang tua yang memiliki anak dengan obesitas menyatakan 3 orang anak yang obesitas karena kurangnya aktivitas fisik dan juga kebiasaan makan sambil nonton TV atau

bermain game. Sedangkan satu orang anak mengalami obesitas karena memang riwayat keluarganya yang juga mengalami obesitas.

## **B. Rumusan Masalah**

Obesitas merupakan suatu gangguan dimana terjadi penumpukan lemak yang berlebihan di dalam tubuh yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara asupan energi dengan pengeluaran energi. Obesitas merupakan faktor risiko untuk terjadinya berbagai penyakit seperti diabetes mellitus, batu empedu, penyakit kardio vaskuler, hipertensi, dan kanker. Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian obesitas pada anak sekolah dasar seperti faktor aktivitas fisik, pola makan dan juga aktivitas fisik. Penelitian yang meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kejadian obesitas pada anak usia sekolah dasar sangat penting dalam rangka menurunkan angka kejadian obesitas pada anak usia sekolah dasar di masa yang akan datang. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian obesitas pada anak usia 6-12 tahun di Kota Tasikmalaya belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak usia 6-12 tahun di SDN 2 Gunung Pereng Kota Tasikmalaya?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian obesitas pada anak usia 6-12 tahun di SDN 2 Gunung Pereng Kota Tasikmalaya.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Diketuainya faktor aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak usia 6-12 tahun di SDN 2 Gunung Pereng Kota Tasikmalaya.
2. Diketuainya faktor pola makan dengan kejadian obesitas pada anak usia 6-12 tahun di SDN 2 Gunung Pereng Kota Tasikmalaya.
3. Diketuainya faktor genetik dengan kejadian obesitas pada anak usia 6-12 tahun di SDN 2 Gunung Pereng Kota Tasikmalaya.
4. Diketuainya hubungan faktor aktivitas fisik, pola makan dan genetik dengan kejadian obesitas pada anak usia 6-12 tahun di SDN 2 Gunung Pereng Kota Tasikmalaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan, menambah pengalaman, pengetahuan penulis bertambah dan menambah informasi untuk menurunkan prevalensi status gizi pada anak terutama masalah obesitas di Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu, memberikan informasi dan menambah *literature* untuk pengembangan ilmu kesehatan anak khususnya masalah obesitas.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi bahan masukan kedepannya dalam rangka menurunkan angka prevalensi kejadian obesitas.



4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan masukan untuk kedepannya dalam rangka penelitian mengenai obesitas ini dengan metode dan *variabel* penelitian yang berbeda.

